

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gamping I berdiri pada tahun 1980, dengan alamat desa Delingsari, kelurahan Ambarketawang, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman. Wilayah kerja puskesmas Gamping I terdiri dari 2 desa yaitu desa Ambarketawang yang terdiri dari 13 dukuh terdapat 110 RT dan desa Balecaturn yang terdiri dari 31 dusun terdapat 127 RT.

Jumlah pegawai di Puskesmas Gamping I terdiri dari 32 orang, 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 6 perawat, 2 perawat gigi, 6 bidan, 2 analis, 1 asisten apoteker, 2 petugas kesehatan lingkungan, 1 nutrisisionis, 2 petugas rekam medik, 5 staf tata usaha dan 1 staf pengemudi.

Berdasarkan data dari kantor BPS Sleman pada pertengahan 2008 penduduk wilayah puskesmas Gamping 1 berjumlah 35.391 jiwa yang terdiri dari laki-laki 17.619 jiwa dan perempuan 17.772 jiwa. Jumlah keluarga di desa Ambarketawang 3.099 dengan rata-rata 6 jiwa per keluarga. Desa Balecaturn sebanyak 3.887 keluarga dengan rata-rata 4 jiwa per keluarga.

Pelayanan kesehatan yang diberikan di Puskesmas Gamping I antara lain: Pelayanan ANC, Persalinan, KB, Imunisasi, Pap Smear, JAMPERSAL, dan Pelayanan Kesehatan Umum. Puskesmas Gamping telah menerapkan program jampersal untuk ibu hamil yang akan

melahirkan dengan syarat menyerahkan fotocopy KK, fotocopy buku KIA, foto, dan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali kemudian dirujuk ke rumah sakit yang menerima pelayanan JAMKESMAS, Puskesmas Gamping I juga memberikan pelayanan ANC secara kompleks pada ibu hamil yang pertama kali kunjungan. Pelayanan yang diberikan pada ibu hamil kunjungan pertama yaitu Konseling Gizi, Konseling Psikologi, Pelayanan 7T, dan Pemeriksaan Gigi. Pelayanan ANC diberikan 4 kali dalam seminggu dengan rata – rata pasien 15 – 20 orang/hari.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gamping I Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011 pada tanggal 5 – 9 Agustus 2011 sejumlah 35 responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Gamping I

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Th	2	5,72
20 – 35 Th	27	77,14
> 35 Th	6	17,14
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20 – 35 tahun sejumlah 27 orang (77,14%) dan yang paling sedikit adalah < 20 tahun sejumlah 2 orang (5,72%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Gamping I

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	13	37,14
SMA	22	62,86
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan SMA yaitu 22 orang (62,86%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Gamping I

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	28	80
Swasta	7	20
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011).

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 28 orang (80%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	3	8,57
Baik	32	91,43
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Pemeriksaan Kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 32 orang (91,43%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tujuan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tujuan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	30	85,71
Baik	5	14,29
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tujuan Pemeriksaan Kehamilan termasuk dalam kategori cukup yaitu 30 orang (85,71%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	4	11,43
Cukup	0	0
Baik	31	88,57
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 31 orang (88,57%).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jadwal Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jadwal Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	21	60
Cukup	14	40
Baik	0	0
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jadwal Pemeriksaan Kehamilan termasuk dalam kategori kurang yaitu 21 orang (60%).

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standard Pemeriksaan Kebidanan

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standard Pemeriksaan Kebidanan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	5	14,29
Cukup	20	57,14
Baik	10	28,57
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standard Pemeriksaan Kebidanan termasuk dalam kategori cukup yaitu 20 orang (57,14%).

8. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa Kehamilan.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa Kehamilan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	13	37,14
Cukup	11	31,43
Baik	11	31,43
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa Kehamilan termasuk dalam kategori kurang yaitu 13 orang (37,14%).

9. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang tanda bahaya Kehamilan

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	4	11,43
Cukup	0	0
Baik	31	88,57
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 31 orang (88,75%).

10. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	2	5,71
Cukup	15	42,86
Baik	18	51,43
Jumlah Total	35	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 18 orang (51,43%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I” yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 9 Agustus 2011 terhadap 35 responden di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta yang meliputi:

1. Karakteristik ibu hamil yang meliputi: umur, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Gamping I.

a. Umur

Dari data hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping I sebagian besar umur responden adalah 20 – 35 dengan jumlah 27 orang (77,14%). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar dalam kategori reproduksi sehat. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari yang belum tinggi kedewasaannya (Wawan dan Dewi, 2010).

b. Pendidikan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 22 responden (62,86%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya cukup memadai. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kemampuan menyerap informasi. Dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru tersebut (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan menghasilkan banyak perubahan seperti tercemin dalam survei pengetahuan, sikap dan perbuatan. Fungsi sekolah yang utama adalah untuk memberikan pendidikan intelektual yakni mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan (Soekanto, 2002).

c. Pekerjaan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 28 orang (80%). Secara sosial IRT mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa orang yang mempunyai

pekerjaan biasanya akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas karena bisa mendapatkan pengetahuan dari tempat kerjanya dan rekan – rekan kerjanya. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyaknya waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi (Darwis, 2008).

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian pemeriksaan kehamilan termasuk dalam kategori baik dan cukup. Responden dengan kategori baik sejumlah 32 orang (91,43%) dan cukup sejumlah 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui/memahami tentang pengertian pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena ibu dapat berinteraksi sosial sosial dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh hubungan sosial sebab manusia adalah makhluk sosial, karena didalam kebutuhan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara *continueu* akan lebih sering terpapar informasi. Sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan.

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan Kehamilan.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan termasuk dalam kategori baik dan cukup. Responden dengan kategori baik sejumlah 5 orang (14,29%) dan cukup sejumlah 30 orang (85,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui/memahami tentang tujuan pemeriksaan kehamilan. Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang melekat pada ibu yang berkunjung di Puskesmas Gamping I. Baik karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan baik maupun karakteristik yang tidak mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

4. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan termasuk dalam kategori baik dan kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 31 orang (88,57%) dan kurang sejumlah 4 orang (11,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah

mengetahui/memahami tentang manfaat pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena ibu dapat merespon dengan baik informasi yang diberikan saat diberi pelayanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya paparan media masa/informasi, melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat.

5. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Gamping I.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Responden dengan kategori cukup sejumlah 14 orang (40%) dan kurang sejumlah 21 orang (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui/memahami tentang jadwal pemeriksaan kehamilan. Hal ini terjadi karena kurangnya respon ibu terhadap informasi yang telah diperoleh, kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya mengetahui jadwal pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa bila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka informasi yang diperoleh tidak akan bertahan lama/tidak berlangsung lama.

6. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang standard pemeriksaan kebidanan yang diberikan di Puskesmas Gamping.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang standard pemeriksaan kebidanan termasuk dalam kategori kurang, cukup dan baik. Responden dengan kategori kurang sejumlah 5 orang (14,29%), cukup sejumlah 20 orang (57,14%) dan baik sejumlah 10 orang (28,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang standard pemeriksaan kebidanan.

7. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa kehamilan.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa kehamilan termasuk dalam kategori kurang, cukup dan baik. Responden dengan kategori kurang sejumlah 13 orang (37,14%), cukup sejumlah 11 orang (31,43%) dan baik sejumlah 11 orang (31,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya daya tangkap ibu terhadap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini harus segera ditindak lanjuti dengan meningkatkan konseling tentang perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa kehamilan dan memberikan

penjelasan yang mudah dipahami oleh ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

8. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perubahan-perubahan, adaptasi dan kebutuhan pada masa kehamilan termasuk dalam kategori kurang dan baik. Responden dengan kategori kurang sejumlah 4 orang (11,43%) dan baik sejumlah 31 orang (88,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengalaman baik pengalaman pribadi maupun orang lain, tingginya kesadaran ibu akan pentingnya kesehatan selama kehamilan sehingga mendorong ibu untuk mencari informasi tentang kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2002) bahwa Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non-formal. Pengalaman tidak selalu terwujud dari suatu hal yang pernah dialami oleh seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat misalnya dari teman.

9. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan termasuk dalam kategori cukup , kurang dan baik. Responden dengan kategori cukup sejumlah 15 orang (42,86%), kurang sejumlah 2 orang (5,71%) dan baik sejumlah 18 orang (51,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui/memahami tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang melekat pada ibu yang berkunjung di Puskesmas Gamping I. Baik karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan baik maupun karakteristik yang tidak mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup/*multiple choice*. Ada kemungkinan responden tidak menulis faktanya.
2. Pengisian kuesioner bersifat subyektif sehingga memungkinkan para responden tidak mengisi kuesioner sendiri atau bertanya pada orang lain.

3. Kesulitan dalam mendapatkan responden berkaitan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping I.
4. Kemampuan peneliti membuat kuesioner belum dapat menggali secara mendalam tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA